

**PENDAMPINGAN PASTORAL KRISIS BAGI PERAWAT YANG MENANGANI PASIEN
COVID-19
DI RUMAH SAKIT DARURAT COVID WISMA ATLET KEMAYORAN JAKARTA**



Oleh:

Fredolin Elgatwo Anakay

01170098

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredolin Elgatwo Anakay
Nim : 01170098
Program Studi : S-1 Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pendampingan Pastoral Krisis bagi Perawat yang Menangani Pasien COVID-19
Di Rumah Sakit Darurat COVID Wisma Atlet Kemayoran Jakarta”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03 Januari 2022

Yang menyatakan



(Fredolin Elgatwo Anakay)
01170098

HALAMAN JUDUL

**PENDAMPINGAN PASTORAL KRISIS BAGI PERAWAT YANG MENANGANI PASIEN
COVID-19
DI RUMAH SAKIT DARURAT COVID WISMA ATLET KEMAYORAN JAKARTA**



OLEH:
FREDOLIN ELGATWO ANAKAY
01170098

**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana**

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENDAMPINGAN PASTORAL KRISIS BAGI PERRAWAT YANG MENANGANI
PASIEEN COVID-19**

DI RUMAH SAKIT DARURAT COVID WISMA ATLET KEMAYORAN JAKARTA

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

FREDOLIN ELGATWO ANAKAY

01170098

dalam ujian Skripsi Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

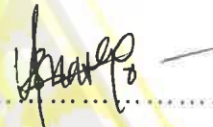
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat pada tanggal 14 Januari 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th
(Dosen Pembimbing)



2. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 14 Januari 2022
Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef. M.N. Hehanussa, M.Th

Pernyataan Integritas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredolin Elgatwo Anakay

NIM : 01170098

Judul Skripsi : Pendampingan Pastoral Krisis Bagi Perawat Yang Menangani Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Darurat COVID Wisma Atlet Kemayoran Jakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 01 Februari 2022

Penyusun



Fredolin Elgatwo Anakay

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Menjadi seorang mahasiswa teologi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis. Karena bagi penulis, bukanlah hal yang mudah untuk bisa bergabung bersama menjadi bagian di Universitas ini khususnya Fakultas Teologi. Ada proses yang harus dilalui, ada persaingan yang dilewati, ada kerja keras, tanggung jawab dan keyakinan penuh untuk sampai di tahap menjadi bagian tersebut. Memilih untuk berkuliah di luar daerah juga menjadi sebuah pergumulan bagi penulis karena harus jauh dari orang tua dan keluarga, harus beradaptasi dengan daerah baru, tinggal bersama dengan orang-orang yang baru, dengan latar belakang dan daerah yang berbeda-beda, di tempat baru yaitu asrama Teologi UKDW. Namun penulis bersyukur karena dengan demikian penulis bisa berdinamika bersama, berbagi pengalaman dengan orang baru dan mendapatkan pengalaman baru juga dari keberadaan penulis. Penulis benar-benar menikmati setiap proses yang dan keberadaan penulis di Fakultas Teologi UKDW dan juga sangat bersyukur bahwa tidak ada pengalaman penulis selama proses perkuliahan yang membuat untuk keyakinan penulis.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas kasih dan penyertaan-Nya, penulis dapat sampai di tahap akhir untuk menuntaskan tanggung jawab sebagai mahasiswa teologi UKDW. Dan karena tuntunan dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Filsafat Keilahian. Sungguh proses yang sangat panjang, melelahkan dan menguras tenaga tetapi sangat menyenangkan dan menantang. Ada begitu banyak rintangan dan tangis selama proses penulisan ini, ada masa dimana benar-benar terasa berat, rasa ingin menyerah dan berpikiran kalau tidak selesai. Tetapi hingga saat ini, penulis menyadari bahwa proses yang Tuhan izinkan terjadi dalam kehidupan penulis akhirnya membentuk dan mengajari penulis tentang bagaimana menghargai kehidupan yang penulis jalani setiap harinya. Tentu saja proses dan perjuangan ini tidak lepas dari dukungan orang-orang yang hadir dengan cara yang berbeda-beda untuk mendukung, membantu dan mengapresiasi penulis selama proses perkuliahan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, Gad Anakay (Bapa), Efi C. Pandie, SH (Mama), David O. Anakay (Kakak) dan Trivanda Anakay (Adik) yang selalu menjaga, merawat, mendukung dan mendoakan penulis setiap saatnya tanpa henti, hingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

2. Keluarga besar Anakay, Pandie, Nabuasa, Pah, Lay yang ada di Kupang dan Lurasik, bapa dan mama Ani Sikumana-Lurasik, kakak Yelly, bapa Umbu, kakak Debi, kakak Tonce, adik Ambu besar dan adik Ambu kecil tersayang, serta keluarga dan sepupu lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang juga selalu mendoakan dan membantu penulis selama proses perkuliahan.
3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, membantu dan memberikan setiap masukan yang membangun bagi penulis selama penulisan skripsi, yang telah mempercayakan dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan dengan hasil yang baik.
4. Dr. Leonard Epafra selaku dosen wali, Pdt Dr. Josef Hehanusa sebagai ketua program, Pdt. Wahyu Nugroho sebagai WD 3 dan semua dosen beserta dengan staff fakultas teologi UKDW, yang sudah sangat membantu penulis selama proses perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini hingga dapat menyelesaikannya.
5. Ury Rupiassa sebagai salah satu bagian dalam kehidupan penulis, yang selalu setia dan sabar menemani, mendukung, mendoakan, mendengar setiap keluh dan kesah dan juga selalu memberikan masukan selama proses perkuliahan sampai penulis menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
6. GMT squad, terkhususnya Amanda, Ka Nelly, Ka Ruth, Ka Kintan, Ka teguh, Ardi, Eirens, Gloria dan Chindy sebagai sesama teman perantau, teman bercerita dan berbagai pengalaman, yang selalu mendukung, memberi semangat setiap saatnya dan yang terus mendoakan bersama-sama selama berada di Yogyakarta.
7. Teman-teman angkatan 2017 (Spiritful Servant) yang telah berbagi pengalaman berharga bersama selama masa studi.
8. Ka Priskila, Cia Tobing, Jeanne Sahetapy, Cheri Paath, Fellony, Arli sebagai teman kost dan juga teman angkatan yang selalu mendukung dan terus membantu dalam memberikan informasi kepada penulis selama ini.
9. GMT wilayah Baki yang menjadi tempat pertama untuk belajar dan melaksanakan praktek kejematan 1 (Stage 1) selama hampir 3 bulan lamanya. Teriring ucapan terima kasih kepada Pdt. Hosiana Fobia-Nakamnanu, S.Th dan 5 mata jemaat. GMT Eklesia Taneno-Funan Oben yang juga menjadi tempat belajar, bertumbuh dan memberikan kesempatan untuk berkhotbah dan melaksanakan praktek kejematan 2 (Stage 2) selama kurang lebih 6 bulan lamanya, Pdt.

Nofriani Adu-Rohi Lulu, S.Th dan jemaat. Yang selalu membimbing, memberikan banyak pengalaman, mendengar setiap cerita dan mendukung penulis dalam setiap proses studi.

10. Para informan wawancara dari Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet Kemayoran Jakarta, yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi dan menjadi objek dalam penulisan skripsi penulis.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat berlimpah kepada setiap orang yang telah terlibat, mendukung penulis dalam setiap proses studi, yang tidak sempat penulis tuliskan namanya satu-persatu. Penulis berharap tulisan ini akan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Tentunya tulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf sebesar-sebarnya.

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”

Mat.21:22

“Sebab, bagi Allah tidak ada yang mustahil”

Luk.1:37

Yogyakarta, 3 Februari 2021

Fredolin Elgatwo Anakay

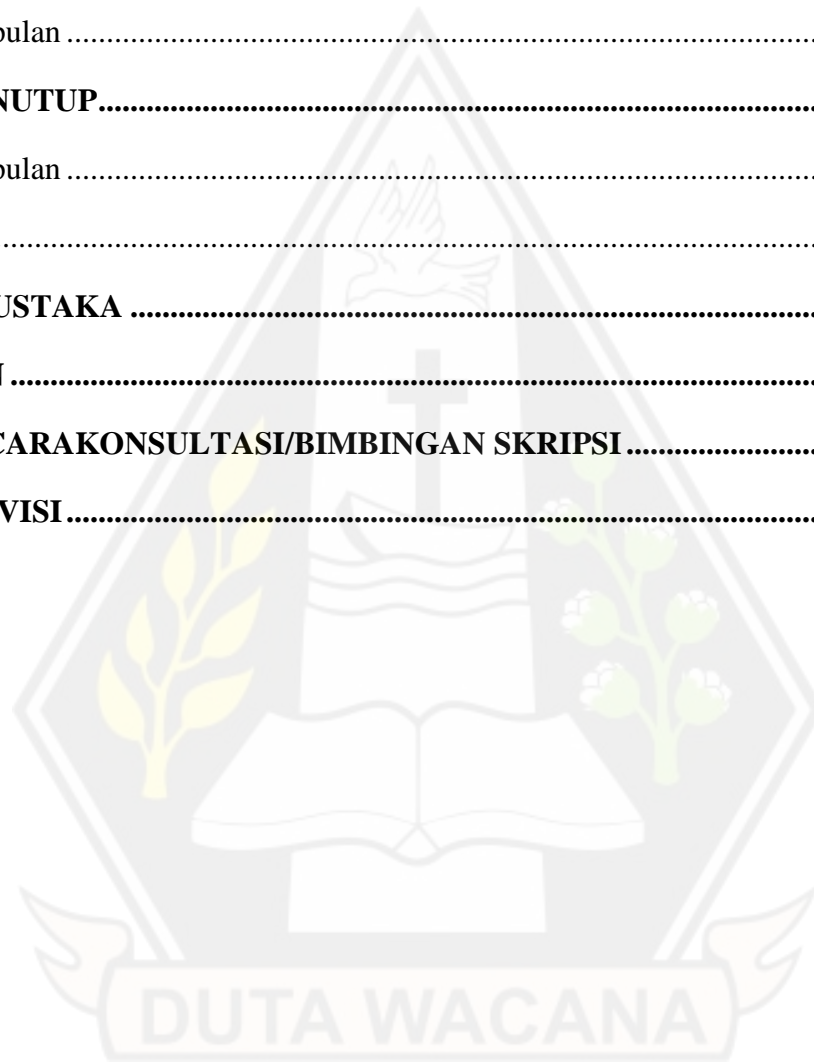
DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Metode Penelitian.....	8
1.5 Teknik Wawancara.....	9
1.6 Batasan Penelitian/Wawancara.....	9
1.7 Judul.....	9
1.8 Tujuan Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DAMPAK COVID-19 BAGI PERAWAT DI RSDC WISMA ATLET	11
2.1 Pengantar.....	11
2.2 Gambaran Umum Masa Pandemi.....	11
2.2.1 Masa Pandemi (COVID-19).....	11
2.2.2 Dampak-dampak Coronavirus (COVID-19).....	13
2.2.2.1 Dampak COVID-19 pada Bidang Pendidikan.....	13

2.2.2.2 Dampak COVID-19 di bidang Perekonomian	14
2.2.2.3 Dampak COVID-19 Di Bidang Politik	15
2.2.2.4 Dampak COVID-19 di Bidang Kesehatan	15
2.2.3 Upaya Pencegahan Coronavirus.....	17
2.3 RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta.....	19
2.3.1 Sejarah Singkat Wisma Atlet Kemayoran Jakarta	19
2.3.2 Virus Corona di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta	20
2.4 Krisis Menurut Norman Wright.....	22
2.5 Analisis Hasil Wawancara	26
2.5.1 Pengantar	26
2.6 Hasil Penelitian	27
2.6.1 Lama Bekerja Menjadi Perawat	27
2.6.2 Pengaruh Bekerja bagi Perawat yang Menangani Pasien COVID-19	28
2.6.3 Dampak Bekerja di Masa Pandemi bagi Perawat	30
2.6.4 Pendampingan Bagi Perawat yang Bekerja di Masa Pandemi.....	31
2.6.5 Trauma	32
2.6.6 Cara Pandang Perawat Ketika Bekerja di masa Pandemi	33
2.6.7 Apa yang Dibutuhkan.....	35
2.7 Kesimpulan	36
BAB III DASAR TEOLOGIS DAN USULAN PENDAMPINGAN PASTORAL	37
3.1 Pengantar	37
3.2 Dasar Teologis	37
3.2.1 Konteks Teks Injil Yohanes 10:11-15.....	37
3.2.2 Tafsiran Teks Yohanes 10: 11-15	39
3.2.3 Konteks Teks Lukas 10: 30-37.....	44

3.2.4 Tafsiran Teks Lukas 10: 30-37.....	46
3.3 Usulan Pendampingan Pastoral Bagi Perawat yang Menangani Pasien COVID-19.....	52
3.3.1 Pengertian Pendampingan Pastoral	52
3.3.2 Pendampingan bagi Perawat yang Menangani Pasien COVID-19	57
3.3.3 Bentuk Pendampingan untuk Para Perawat	59
3.4 Kesimpulan	62
BAB IV PENUTUP.....	63
4.1 Kesimpulan	63
4.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72
BERITA ACARAKONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI.....	79
KARTU REVISI.....	82



ABSTRAK
Pendampingan Pastoral Krisis Bagi Perawat Yang Menangani Pasien COVID-19
Di Rumah Sakit Darurat COVID Wisma Atlet Kemayoran Jakarta

Oleh: Fredolin Elgatwo Anakay (01170098)

Pandemi COVID-19 merupakan situasi dimana tersebarnya virus yang menyebabkan infeksi penyakit pada tubuh manusia dan juga dapat menyebabkan kematian bagi orang-orang yang terpapar. Virus ini membawa dampak besar pada bidang pekerjaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Salah satu contoh dampak yang terjadi di bidang pekerjaan yaitu bidang kesehatan. Dampak yang dirasakan oleh dunia kesehatan adalah terganggunya sistem pelayanan dalam jangka waktu yang lama dan adanya peningkatan infeksi virus pada tenaga kesehatan, stress, kelelahan, takut dan juga trauma. Menurut H. Norman Wright stress, trauma, khawatir dan takut adalah gejala-gejala seseorang mengalami krisis dalam dirinya, dan jika krisis yang dialami itu tidak diatasi maka akan menimbulkan krisis baru dan berkepanjangan. Wright mengatakan bahwa seseorang yang mengalami krisis membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam menolong dan menyelesaikan krisis yang dialami. Selain itu Wright juga memaparkan tahap-tahap analisis krisis beserta dengan cara pertolongannya untuk membantu para pendamping dalam melakukan pendampingan bagi mereka yang mengalami krisis. Menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu wawancara kepada para perawat dan lewat hasil wawancara yang dilakukan, para perawat saat ini membutuhkan adanya pendampingan. Namun mereka belum mendapatkan pelayanan maksimal dari pihak rumah sakit dalam hal pendampingan dan juga belum adanya pendampingan bagi mereka dari pihak gereja atau pihak luar lainnya. Dengan demikian, gereja dapat menggunakan teori Wright untuk melakukan pendampingan bagi para perawat dalam mewujudkan peran gereja yang hadir, membimbing, merangkul dan mendampingi jemaatnya. Gereja juga dapat bekerja sama dengan pihak keluarga, warga jemaat dan pemerintah untuk melakukan pendampingan yang holistik.

Kata kunci: *COVID-19, perawat, krisis, pendampingan, gereja.*

Lain-lain:

xi+84 hal; 2022

45 (2002-2021)

Dosen Pembimbing; Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kesehatan khususnya perawat adalah seseorang yang telah dipersiapkan dalam sebuah pendidikan untuk mempelajari dan menekuni berbagai materi mengenai kesehatan, medis, perawatan dan psikologi. Dalam pendidikan yang dijalani para perawat ini, pada akhirnya membawa mereka untuk turut serta dalam merawat, menyembuhkan orang sakit dan melayani pasien yang membutuhkan pertolongan. Pekerjaan seorang perawat tidak hanya seputar menyembuhkan orang sakit, melainkan juga melakukan pelayanan kesehatan, melakukan usaha-usaha yang berhubungan dengan rehabilitasi seorang pasien dan melakukan penyuluhan pencegahan terhadap serangan penyakit. Pada umumnya, tidak seorang pun dapat bekerja sendiri tanpa adanya seseorang atau beberapa orang lain dalam hubungan kerjasama. Demikian pula seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang dokter yang berpengalaman atau seorang suster kepala yang ditugaskan.¹

Sebagai seorang yang telah dibekali di suatu pendidikan khusus untuk merawat dan menyembuhkan seorang pasien, perawat diharapkan mampu menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya ketika melakukan perawatan atau ketika melayani pasien dan keluarga. Selain menunjukkan sikap profesionalnya, perawat juga memiliki tuntutan profesi ketika melaksanakan tugas di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Pada umumnya tuntutan profesi ini terlihat ketika terjadinya persoalan pada kehidupan sehari-hari seorang perawat. Persoalan yang sering terjadi di kehidupan seorang perawat ketika bekerja yaitu persoalan dalam keluarga, dengan lingkungan sekitar dan rekan kerja, seringkali persoalan juga datang dari dalam diri perawat itu sendiri. Sehingga perawat dituntut untuk tetap profesional tanpa mencampurkan urusan pribadi dengan urusan pekerjaan.

Selain itu, di pandangan masyarakat seorang perawat merupakan sosok ideal yang dibanggakan dan patut diteladani. Devi Rekawati mengatakan bahwa seorang perawat adalah sosok yang mulia, yang mampu menciptakan rasa nyaman kepada pasien ketika sedang menjalani perawatan, sosok yang mengabdikan dirinya untuk menjaga dan merawat setiap pasien tanpa membedakan kebutuhan pasien tersebut. Semua pandangan ini menunjang peranan mereka

¹ Singgih D. Gunarsa, dkk, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h.3

sebagai tenaga profesional yang berpengaruh pada proses penyembuhan setiap pasien, sehingga proses penyembuhan akan lebih cepat. Akan tetapi dalam realitas kehidupan para perawat, tidak selamanya mereka dapat melaksanakan tuntutan profesi itu dengan baik. Apalagi di tengah situasi pandemi COVID-19 ini, yang semakin hari semakin bertambah jumlah pasien terpapar di rumah sakit, sehingga para perawat dituntut sikap profesionalnya.

Pandemi COVID-19 merupakan situasi dimana timbul penyakit menular yang berasal dari infeksi virus SARS-CoV-2 (Coronavirus)², kemudian menyebabkan banyak masyarakat yang terpapar virus tersebut dan terpaksa harus dirawat di rumah sakit. Situasi ini tidak hanya dialami oleh masyarakat pada wilayah Indonesia saja, namun di berbagai negara juga sudah mengalami dampak dari situasi tersebut. Selain itu keberadaan virus ini dapat menyebabkan seseorang kehilangan nyawanya (kematian), membuat semua orang merasa cemas dan khawatir³, serta pekerjaan dan pelayanan tidak terlaksana sebagaimana biasanya. Pandemi COVID-19 ini juga membuat krisis di berbagai Negara, sehingga berpengaruh pada bidang-bidang dalam ranah pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada berbagai bidang, tidak hanya di bidang kesehatan saja, namun bidang-bidang lainnya seperti pendidikan, ekonomi dan politik. Adanya pandemi COVID-19 ini menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan manusia. Banyak orang yang harus kehilangan keluarga, saudara, kerabat, para pekerja yang terpaksa harus diberlakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), bahkan membuat masyarakat menjadi takut hingga depresi menghadapi dampak dari pandemi COVID-19 ini.⁴ Dampak pandemi COVID-19 ini juga dialami oleh mereka yang adalah tenaga kesehatan, walaupun dampaknya tidak begitu terlihat namun dampak yang dialami oleh para tenaga kesehatan lebih besar dan terasa berat bagi mereka. Penambahan jumlah pasien dan penambahan jam kerja sebagai dampak dari pandemi COVID-19, membuat para perawat merasa lebih lelah dan depresi saat bekerja.⁵

² M. Zulkodri, *Pengertian Lengkap Apa itu Virus Corona Covid-19, Gejala, Cara Penularan hingga Pencegahan*, 2020, dalam <https://bangka.tribunnews.com/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan>, diakses pada 26 September 2021.

³ Rina, T. Handayani, dkk, "Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol. 8 No. 3, (2020), h. 354.

⁴ Moh Muslim, "Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis*", Vol. 23 No. 2 (2020), hal.1

⁵ R.T. Handayani, dkk, "Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19", h.357.

Dalam penanganan pasien COVID-19 peran seorang perawat sangat penting, penambahan pasien yang terserang virus membuat para perawat tidak hanya meluangkan waktu dan tenaga di rumah sakit saja. Namun mereka juga terpaksa meninggalkan keluarga dan memilih untuk tinggal sendiri di tempat baru atau di rumah sakit tempat mereka bekerja.⁶ Hal ini dikarenakan pengaruh besar dari virus tersebut, yang dengan cepat dapat menular ke siapa saja dan umur berapa saja. Ketakutan dan kekhawatiran membawa serta menularkan virus kepada orang-orang terdekat mereka, kemudian membuat para perawat memilih jauh dari keluarga dan menyimpan rindu untuk tidak bertemu dengan keluarga dan orang-orang terdekat mereka. Bekerja di situasi ini bukanlah persoalan yang mudah, situasi ini menimbulkan banyak dampak yang terjadi bagi para perawat dan dapat mengganggu pekerjaan mereka.

Dengan kenyataan seperti ini, pandemi COVID-19 dapat menimbulkan dampak bagi para perawat yang berujung pada efek psikologi yang negatif, termasuk gangguan emosional, depresi dan stres serta krisis.⁷ Hal lain yang juga membuat para perawat merasa terganggu yaitu, sikap masyarakat yang tidak patuh terhadap aturan pemerintah dan juga masyarakat yang masih tidak peduli dengan penggunaan masker. Dampak-dampak inilah yang kemudian membuat para perawat terus berada pada pemikiran buruk mereka, perasaan takut dan khawatir dengan situasi buruk yang sedang dihadapi. Dengan kata lain, secara tidak langsung apa yang menjadi pemikiran buruk mereka itu, membuat para perawat terganggu secara psikologis.

Masalah terkadang tidak hanya datang dari luar saja, melainkan juga dari dalam diri sendiri seorang perawat⁸, sehingga terkadang perawat merasa tertekan dan frustrasi. Khususnya mereka yang menjadi garda depan dalam menangani kasus COVID-19, salah satunya para perawat yang secara langsung menangani pasien terpapar coronavirus. Bekerja dan berhadapan langsung dengan pasien yang terpapar membuat beberapa perubahan dalam melakukan pelayanan kepada pasien, yang tidak sama seperti biasanya. Bekerja dengan beberapa perubahan ini membuat sebagian perawat merasa lelah dan penat, walaupun harus tetap profesional. Para perawat yang sedang berada pada fase ini cenderung sulit untuk menerima kenyataan hidup yang sedang dihadapi, krisis identitas, cemas dan depresi.

⁶ R.T. Handayani, dkk, "Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19", h.357.

⁷ R.T. Handayani, dkk, "Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19", h.357.

⁸ S. D.Gunarsa, dkk, *Psikologi Perawatan*, h.80

Tidak mudah bagi para perawat untuk dapat mengelola perasaan-perasaan di situasi saat ini. Lebih tepatnya mereka tidak tahu harus menempatkan perasaan seperti apa yang mereka rasakan, ketika berhadapan dengan masalah pekerjaan dan masalah diri sendiri. Bahkan beberapa perawat merasakan trauma ketika kehilangan orang terdekat atau teman sekerja, karena terpapar coronavirus ini. Dalam situasi seperti ini, seringkali seseorang mulai dengan mempertanyakan keadaan yang sedang dialami, mengapa harus mereka yang mengalami, mengapa harus berhadapan dengan situasi yang seperti ini. Dari hasil wawancara para perawat mengatakan bahwa mereka juga membutuhkan sesama sebagai teman berbagi cerita, bahkan mereka juga membutuhkan lebih dari sesama teman mereka, yaitu tenaga profesional yang dapat membantu mereka dalam menyikapi situasi dan perasaan yang sedang dialami.

Menurut pendapat beberapa perawat, di tempat mereka bekerja memiliki tenaga profesional yang khusus pada bidang pendampingan dan konseling pastoral sebagai teman berbagi, namun dalam situasi pandemi seperti ini tenaga profesional tidak terlalu maksimal dalam pelayanannya, sehingga mereka sulit dalam mengelola perasaan yang dialami. Dengan demikian, gereja perlu menyadari akan hal tersebut bahwa para perawat yang berada di situasi mereka saat ini, mempunyai dampak besar yang dapat mempengaruhi mental dan psikologi diri mereka sendiri. Gereja juga perlu menunjukkan sikap yang lebih perhatian dan menyediakan tenaga yang profesional untuk para perawat di situasi ini, sehingga yang dialami oleh mereka tidak menyisakan dampak lanjutan dan trauma bagi diri mereka sendiri. Tetapi gereja belum menunjukkan sikap yang lebih perhatian jika kemungkinan situasi ini menyisakan dampak lanjutan dan bahkan trauma bagi para perawat yang menangani COVID-19. Kemudian, dari hasil wawancara para perawat, persoalan lainnya adalah belum adanya pendampingan pastoral bagi para perawat dari pihak gereja atau pihak luar lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang diketahui bersama Indonesia sedang dilanda oleh sebuah virus yang disebabkan oleh coronavirus⁹ di mana dalam pelaksanaan tugas menjadi terhalang dan tidak berjalan seperti

⁹ International Labour Organization, *Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan dan Keselamatan Kerja*, 2020, h.1 dalam https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf, diakses pada tanggal 30 September 2020

biasanya. Kenyataannya di tengah situasi seperti ini, semua masyarakat merasa takut, cemas dan gelisah akan terserang virus tersebut, sehingga begitu banyak cara yang dilakukan pemerintah dan rumah sakit bagi masyarakat untuk tetap berada dalam keadaan sehat. Karena virus ini merupakan penyakit yang menular dan sangat mudah bagi seseorang untuk terpapar dan dirawat, pemerintah dan rumah sakit membuat tindakan dengan memberikan berbagai sosialisasi untuk masyarakat tetap patuh terhadap aturan yang sudah diberikan.

Dampak bagi masyarakat dalam menghadapi situasi ini tidaklah mudah, banyak dampak yang harus dirasakan oleh masyarakat baik secara materi maupun jasmani. Selain dampak bagi masyarakat, dampak dari situasi ini juga terjadi di berbagai bidang pekerjaan, baik di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan dan politik.¹⁰ Seperti halnya dalam wawancara yang dilakukan juga dijelaskan ketakutan serta kegelisahan sebagai dampak bagi seorang dokter.

“Selama 20 tahun saya menjadi dokter, baru kali ini saya mengalami hal seperti ini, kadang saya takut ya, usiaku sekarang 46 tahun cuman kan dulu punya cancer, jadi aku juga berpikir aduh gimana yah ini, Saya juga sedih senior-senior saya juga sudah banyak yang kena. Makanya kadang-kadang hati kecil takut, Sampai di rumah pun saya usahakan jaga jarak dengan orang rumah.”¹¹

Pasien yang terus berdatangan tanpa henti, inilah yang membuat para perawat merasakan keadaan yang seperti dikatakan oleh seorang dokter yang juga merawat pasien coronavirus. Tatkala keadaan seperti inilah yang membuat para perawat tertekan dan bingung dalam menghindari kenyataan bahwa mereka juga akan terpapar virus tersebut yang pada akhirnya dapat mengganggu keadaan psikologis mereka sendiri.¹²

Berangkat dari pemaparan perawat dan dokter yang merawat pasien COVID-19, tentunya ada hal lain yang juga mengganggu pikiran dari para perawat. Para perawat dalam menjalankan tugas di tengah pandemi COVID-19 ini juga terkadang berpikiran untuk berhenti dari pekerjaan mereka dan lebih memilih untuk melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Jika demikian adakah hal yang dapat membantu mereka kembali merasakan semangat dalam menangani situasi seperti ini? Begitu banyak cara untuk mengobati para perawat yang mulai kehilangan semangat dalam

¹⁰Walda Marison, *Keluh Kesah Tenaga Medis di Balik Perjuangan Melawan Covid-19*, 2020, dalam <https://today.line.me/id/v2/article/Keluh+Kesah+Tenaga+Medis+di+Balik+Perjuangan+Melawan+Covid+19-YNLpMM>, diakses pada 29 Oktober 2020

¹¹ Walda Marison, *Keluh Kesah Tenaga Medis di Balik Perjuangan Melawan Covid-19*.

¹² R.T. Handayani, dkk,” Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19”, h.354.

menjalankan tugas, karena tidak henti-hentinya pasien yang berdatangan dan begitu juga dengan mereka yang ingin melindungi diri mereka sendiri. Di tengah situasi seperti ini para perawat mulai kehilangan empati yang harus dimiliki, sehingga para perawat ini dimungkinkan untuk mendapatkan pendampingan dan konseling secara pastoral yang juga menolong mereka dalam menghadapi rasa gelisah, takut dan kehilangan semangat serta empati di tengah masa pandemi seperti ini.

Pendampingan pastoral sendiri merupakan salah satu bentuk pelayanan atau penggembalaan dalam mendampingi seseorang yang hendak mengatasi masalah atau konflik yang terjadi secara individu atau kelompok mencakup aspek jasmani, mental, sosial dan rohani atau dengan kata lain bersifat pastoral.¹³ Pendampingan pastoral juga sebagai media berbagi dengan mencurahkan isi hati dan menyentuh sisi kemanusiaan setiap individu yang mengalami tekanan psikologis.¹⁴ Tugas pendampingan pastoral juga mendampingi sesama yang menderita dengan sifatnya yang pastoral, dimana pendampingan pastoral memperlihatkan sikap Yesus yang juga menjadi teladan dan pedoman bagi sesama, dalam hal ini gambaran “Yesus sebagai Gembala yang Baik dan Yesus yang penuh kasih dan mau menjadi Sesama bagi siapa pun.” Pendampingan pastoral ini juga pada akhirnya diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para perawat ketika merasa dan mengalami tekanan yang mengganggu psikologis mereka.

Pendampingan pastoral tidak hanya berbicara dengan dua arah saja antara pendamping dan yang didampingi, namun berjalan dengan tiga arah yaitu antara pendamping dan yang didampingi, antara yang didampingi dan Sang Maha Kuasa, serta antara pendamping dan Sang Maha Kuasa, sehingga para perawat yang akan mendapatkan pendampingan ini juga dapat menemukan sosok Sang Penolong yang sejati bagi mereka. Fungsi lain dari pendampingan juga sebagai sesuatu yang dapat menyembuhkan dan mengasuh¹⁵ dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh para perawat yang merasa tertekan dan memiliki perasaan rindu kepada keluarga mereka. Dalam melakukan pendampingan pastoral bagi para perawat dan dokter akan ada rancangan dan bentuk pendampingan pastoral seperti apa yang cocok dan sesuai bagi mereka dalam menghadapi keadaan seperti ini. Dalam melakukan pendampingan pastoral, banyak teori dan cara serta teknik yang dapat disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh orang yang didampingi sendiri. Dalam situasi yang sedang dialami oleh masyarakat khususnya para perawat sekarang ini, H. Norman Wright sebagai salah satu ahli yang

¹³ Art van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007), h.12

¹⁴ J.D.Engel, *Konseling Pastoral dan Isu-Isu Kontemporer* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h, 23.

¹⁵ A.V Beek, *Pendampingan Pastoral*, h.12

memiliki teori-teori mengenai pendampingan pastoral dan juga teori-teori tersebut dapat membantu para pendamping dalam melakukan pendampingan. Sehingga penulis mengambil salah satu teorinya untuk dijadikan acuan teori yang membantu penulis dalam melakukan pendampingan pastoral bagi para perawat yang sedang mengalami masalah.

Wright dalam hal ini, melihat bahwa dalam setiap krisis tentunya memiliki tahapan tersendiri dan cara pertolongan serta penanganan yang berbeda-beda. Sehingga ia memaparkan setiap tahap dan pertolongan yang dapat membantu para pendamping dalam menangani orang yang didampingi pada proses pendampingan. Seperti yang ditulis Andreas Subagyo dalam mengutip pemikiran H.Norman Wright menyebutkan, tahap yang pertama adalah tahap terkena, tahap yang kedua yaitu tahap pengunduran diri, tahap ketiga adalah tahap penyesuaian dan tahap keempat sendiri adalah tahap pembangunan kembali dan pendamaian.¹⁶ Dari tahap-tahap melihat krisis menurut Wright ini, penulis akan menggunakannya dalam menganalisis masalah yang sedang dihadapi para perawat dan membantu penulis dalam membuat bentuk pendampingan pastoral yang tepat terhadap para perawat. Selain Wright penulis sendiri juga akan sedikit memberi sumbangan ide dari beberapa ahli lainnya yang mendukung teori utama yang dipaparkan oleh Wright ini.

Dengan demikian, bentuk pendampingan pastoral yang dirancang dapat digunakan pendamping untuk membantu dan menolong para perawat mengelola perasaan dan keluar dari situasi yang membuat mereka merasa tertekan dan mengganggu psikologis. Selain itu, lewat pendampingan pastoral dapat membuat para perawat melihat pola Yesus sebagai Gembala yang baik, Yesus yang penuh kasih dan yang menjadi sesama bagi siapa pun, untuk diterapkan oleh gereja sebagai salah satu bentuk pelayanan pastoral bagi para perawat dalam merawat pasien yang ditangani di tengah masa pandemi COVID-19. Dengan bantuan teori Wright sebagai teori utama penulis akan mengambil data dan informan wawancara dari salah satu Rumah Sakit Darurat di Jakarta, yaitu Rumah Sakit Darurat COVID Wisma Atlet Kemayoran Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa dampak pandemi COVID-19 bagi para perawat yang bekerja dan menangani pasien COVID-19?

¹⁶ Andreas B. Subagyo, *Tampil Laksana Kencana* (Bandung : Yayasan Kalam Hidup,2003), h.27

2. Bagaimana pola Yesus sebagai gembala yang baik, yang penuh kasih dan Yesus yang menjadi sesama bagi siapa pun dijadikan pedoman dalam aksi pendampingan pastoral bagi para perawat yang menangani pasien COVID-19?
3. Bagaimana upaya pendampingan pastoral yang perlu dikembangkan sesuai dengan teori H.Norman Wright bagi para perawat agar menjalankan pelayanan dan perawatan secara utuh di tengah pandemi COVID-19?

1.4 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan yang merupakan perawat di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta yang khususnya menangani pasien COVID-19. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dalam hal ini penulis juga menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode yang berfungsi mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpulkan,¹⁷ dalam metode penulisan.

Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui buku, jurnal dan bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸ Penulis menggunakan studi literatur untuk mengumpulkan data-data dan ide dari buku, jurnal, artikel dan berita yang membantu penulis untuk menganalisis serta memberi sumbangsi yang berhubungan dengan penelitian penulis.

1.5 Teknik Wawancara

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dalam bentuk beberapa pertanyaan atau Tanya-jawab agar memperoleh data dari informan. Dalam penelitian, penulis mewawancarai informan yang merupakan perawat yang menangani pasien COVID-19 di Rumah Sakit Darurat Covid Wisma Atlet Kemayoran Jakarta sebanyak 4 orang perawat untuk memperoleh

¹⁷ Albi Aggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Gentengen : CV Jejak,2018), H.8-9

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana , *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, dan Studi Lapangan*, 2020, h.2, dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>, diakses pada 12 September 2021

informasi mengenai pekerjaan mereka selama masa pandemi COVID-19, kemudian dari hasil wawancara ini penulis membuat analisis secara mendalam terhadap jawaban informan.

1.6 Batasan Penelitian/Wawancara

Untuk sampai pada sasaran dan tujuan penulisan ini, penulis akan membatasi penelitian dan wawancara hanya kepada perawat yang mengalami krisis dan sedang menangani pasien COVID-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta.

1.7 Judul

“PENDAMPINGAN PASTORAL KRISIS BAGI PERAWAT YANG MENANGANI PASIEN COVID-19 DI RUMAH SAKIT DARURAT COVID WISMA ATLET KEMAYORAN JAKARTA”

1.8 Tujuan Penelitian

1. Memperlihatkan dampak dari pandemi COVID-19 bagi para perawat dan bentuk upaya pendampingan pastoral bagi para perawat tersebut.
2. Gereja yang hadir dalam memberikan dukungan bagi para perawat dalam proses menuju perawat yang profesional dengan bentuk pendampingan pastoral yang berdasar pada pola Yesus sebagai Gembala yang baik, penuh kasih dan mau menjadi sesama bagi siapa pun.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi akan penulis kerjakan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, metode penelitian, teknik wawancara, batasan penelitian, judul, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Dampak COVID-19 Bagi Perawat di RSDC Wisma Atlet

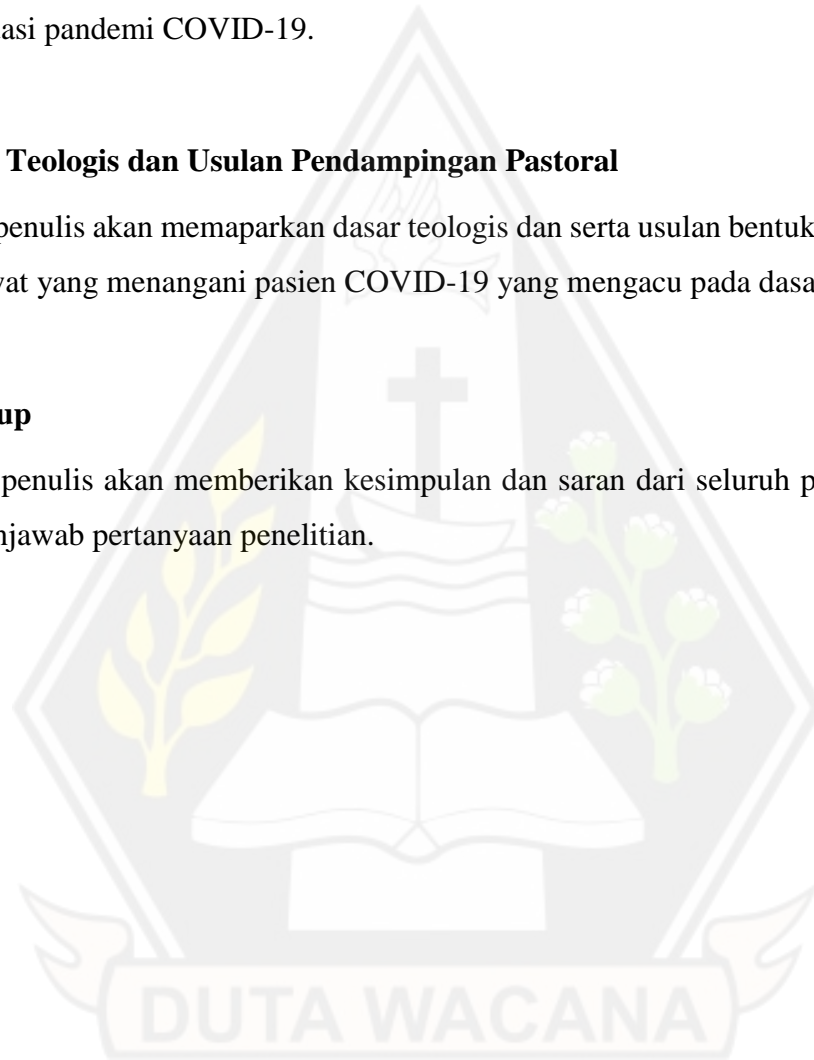
Pada bab ini penulis, akan memaparkan mengenai gambaran dan dampak secara umum COVID-19 dan secara khususnya terhadap para perawat yang menangani pasien COVID-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta. Kemudian penulis akan memaparkan teori dari H. Norman Wright dan menganalisis hasil wawancara dari beberapa perawat yang bekerja di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta, khususnya yang menangani pasien COVID-19 sebagai dampak yang dialami selama bekerja di tengah situasi pandemi COVID-19.

Bab 3 Dasar Teologis dan Usulan Pendampingan Pastoral

Pada bab ini penulis akan memaparkan dasar teologis dan serta usulan bentuk pendampingan pastoral kepada perawat yang menangani pasien COVID-19 yang mengacu pada dasar teologis tersebut.

Bab 4 Penutup

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang ditulis dan yang menjawab pertanyaan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

Pada bab penutup ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran yang terkait dengan dampak para perawat ketika bekerja menangani pasien COVID-19 dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dari penelitian yang sudah dilakukan.

4.1 Kesimpulan

Bekerja menjadi seorang perawat merupakan cita-cita yang sangat didambakan oleh banyak orang. Ketika memiliki profesi sebagai seorang perawat, maka akan dipandang istimewa dan sangat dihargai di lingkungan masyarakat. Pekerjaan sebagai seorang perawat dianggap sebagai pekerjaan yang mulia, seorang yang diberikan tanggung jawab sebagai “*perpanjangan tangan Tuhan*” dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Para perawat dilihat sebagai sosok yang sempurna dan patut diteladani. Namun seringkali terlupakan bahwa seorang perawat juga merupakan manusia biasa yang akan mengalami banyak masalah dan tantangan dalam bekerja. Mengingat bahwa semua manusia akan ada pada fase dimana mengalami masalah baik dari luar maupun dari dalam diri sendiri, yang memberikan dampak dan pengaruh bagi para perawat. Menjadi bagian dari salah satu garda terdepan penanganan virus corona membuat para perawat sangat bersyukur, karena dengan begitu mereka dapat membantu dan menyelamatkan pasien yang terpapar virus corona. Namun, nyatanya tidak semudah yang dijalani, para perawat pun merasakan dampak yang sangat berpengaruh besar bagi mereka ketika bekerja di masa pandemi.

Dari pemaparan bab I-III memperlihatkan bahwa dampak bekerja di masa pandemi sangat berpengaruh bagi para perawat. Untuk menjadi seorang perawat yang profesional dan baik di mata masyarakat tidaklah mudah, banyak tantangan, masalah dan tuntutan yang dihadapi para perawat untuk sampai pada tahap profesional tersebut. Namun dampak, masalah, pengaruh dan tuntutan tersebut tidak membuat para perawat untuk menyerah dalam melayani pasien COVID-19. Nyatanya dampak bekerja di masa pandemi begitu berpengaruh dan membawa krisis bagi para perawat, mereka tetap bertahan dan terus melayani pasien serta memproses diri mereka menjadi perawat yang profesional dan patut diteladani.

Para perawat harus berhadapan dengan dampak trauma, takut, stress dan khawatir yang berlebihan ketika bekerja di masa pandemi, ditambah lagi rasa rindu dan kekhawatiran akan keluarga

ketika jauh dan tidak bisa bertemu serta tuntutan untuk tetap profesional dalam bekerja yang tentunya menimbulkan krisis bagi mereka. Sehingga mereka membutuhkan adanya dukungan dan pendampingan dalam mengelola perasaan dan dampak tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis melihat bahwa dampak yang dirasakan oleh para perawat ini seringkali tidak disadari oleh gereja dan pelayan pendampingan lainnya, bahwa dalam bekerja di masa pandemi membawa trauma bagi para perawat. Oleh karena itu gereja seharusnya hadir dan memberikan pendampingan pastoral bagi para perawat. Karena sampai saat ini, belum ada gereja ataupun profesi lainnya yang membantu para perawat dalam hal pelayan pastoral. Peran gereja dalam merangkul dan mengayomi tentu sangat penting bagi pertumbuhan jemaat. Apa lagi untuk para perawat yang sedang mengalami krisis. Sehingga penulis memberikan usulan pendampingan pastoral yang sudah dipaparkan dalam bab III, yakni pelayanan pastoral holistic yang berdasar pada pola Yesus sebagai Gembala yang Baik dan Yesus yang penuh kasih dan mau menjadi sesama tanpa memandang siapa pun. Pendampingan seorang pendamping dilakukan dengan cara membangun hubungan yang simpatik, mampu memberikan dorongan dan dukungan serta membantu menata kembali kehidupan orang yang didampingi. Dengan demikian usulan pendampingan pastoral ini dapat menjadi acuan untuk menolong para perawat dalam memproses diri di masa krisis mereka dan dapat menjadi contoh bagi gereja dalam memperhatikan pendampingan bagi para perawat yang mengalami dampak dan krisis saat bekerja di masa pandemi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis akan memberikan beberapa saran praktis yang dapat dilakukan oleh gereja dalam mendampingi para perawat:

1. Gereja membuat kegiatan rutin untuk berkunjung ke rumah sakit- rumah sakit yang khusus menangani pasien COVID-19. Namun, gereja tidak harus mengunjungi secara langsung di tempatnya tetapi dapat melalui media sosial, misalnya videocall, telepon, chat, dll. Ini dilakukan agar adanya perhatian dari gereja untuk para tenaga kesehatan dan juga para pasien. Bahwa pentingnya kehadiran dan dukungan dari pihak gereja untuk mereka di saat menjalani masa pandemi yang memiliki banyak dampak negatif. Gereja sudah sepantasnya melakukan hal-hal tersebut karena para perawat juga bagian dari gereja, yaitu sebagai jemaat yang membutuhkan rangkulan dari gereja. Ini merupakan langkah awal bagi gereja

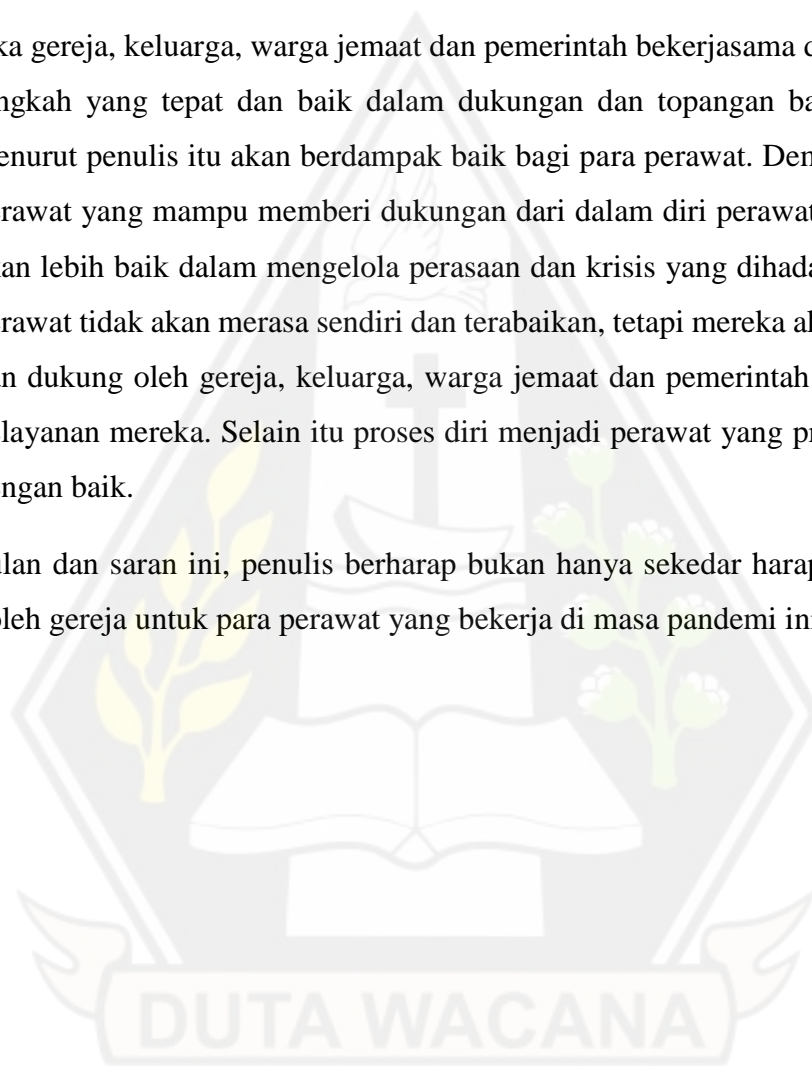
agar dapat memulai pendampingan bagi para perawat yang sedang mengalami krisis karena bekerja di masa pandemi.

2. Pendampingan pastoral bagi para perawat yang mengalami krisis di saat bekerja pada masa pandemi, bukanlah suatu hal yang mudah. Karena itu tidak hanya dibutuhkan gereja yang benar-benar merangkul secara kasih dan hadir memberikan dukungan baik secara jasmani maupun rohani, tetapi juga membutuhkan dukungan dan kerjasama dari luar, baik itu keluarga, warga jemaat dan pemerintah. Dukungan keluarga tentu sangat penting bagi para perawat. Keluarga dapat memberi dukungan lewat media baik menelpon, chat, SMS dan video call untuk sekedar menanyakan kabar, bagaimana dengan pekerjaan, dan juga saling bercerita dengan para perawat. Walaupun tidak dapat bertemu secara langsung, keluarga juga dapat memberikan dukungan lewat doa. Dukungan dari keluarga ini akan sangat membantu gereja dalam proses pendampingan kepada para perawat dan juga membantu para perawat untuk pemulihan diri dari masa krisis yang dialami.
3. Warga jemaat dapat mendukung para perawat dengan mengapresiasi setiap bentuk pelayanan dari mereka, membuka diri untuk menerima setiap sisi lemah dari para perawat dengan tidak memberikan pernyataan-pernyataan negatif yang membuat mereka menjadi down. Warga jemaat juga dapat mendukung para perawat dengan mematuhi setiap protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah agar mencegah bertambahnya pasien COVID-19, dan juga dapat memberikan dukungan doa untuk para perawat yang merupakan bagian dari garda depan pencegahan COVID-19. Pemerintah sendiri dapat memberikan dukungan dengan mengupayakan berbagai cara pencegahan COVID-19, memberikan fasilitas yang memadai dan memenuhi kebutuhan para perawat selama menjalankan tugas mereka, bekerjasama dengan para perawat dalam upaya pencegahan dan juga memberikan dukungan baik materi yang sesuai dengan tugas yang dijalankan para perawat. Dengan berbagai dukungan dari warga jemaat dan pemerintah ini, akan membantu proses para perawat dalam pendampingan dan proses diri mereka untuk menjadi perawat yang profesional.
4. Selain dukungan dari gereja, keluarga, warga jemaat dan pemerintah, dukungan dari dalam diri sendiri juga sangat berpengaruh bagi diri seorang perawat. Ketika para perawat mengalami krisis, sebaiknya mereka tidak hanya menunggu adanya pertolongan dari luar tetapi mau berusaha bangkit dan menemukan jalan keluar dari krisis tersebut. Para perawat

dapat melakukan hal-hal positif yang membuat mereka tidak merasakan atau melupakan akan krisis itu sendiri, misalnya dengan berolahraga, mendengarkan musik, mencari sesama perawat yang dapat diajak bercerita dan mengambil waktu istirahat untuk menghubungi keluarga. Selain itu para perawat juga dapat terus berserah kepada Tuhan dan terus berdoa. Dengan demikian para perawat dapat mengurangi krisis dan membantu pemulihan krisis yang sedang dialami.

5. Jika gereja, keluarga, warga jemaat dan pemerintah bekerjasama dan melakukan langkah-langkah yang tepat dan baik dalam dukungan dan topangan bagi para perawat, maka menurut penulis itu akan berdampak baik bagi para perawat. Demikian juga dengan para perawat yang mampu memberi dukungan dari dalam diri perawat tersebut, maka mereka akan lebih baik dalam mengelola perasaan dan krisis yang dihadapi. Dengan begitu para perawat tidak akan merasa sendiri dan terabaikan, tetapi mereka akan merasa diperhatikan dan dukung oleh gereja, keluarga, warga jemaat dan pemerintah dalam setiap tugas dan pelayanan mereka. Selain itu proses diri menjadi perawat yang profesional akan berjalan dengan baik.

Dari kesimpulan dan saran ini, penulis berharap bukan hanya sekedar harapan belaka, tetapi dapat diwujudkan oleh gereja untuk para perawat yang bekerja di masa pandemi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Adawia, Raudatul. "Pandemi Covid-19." In *Bunga Rampai Pandemi : Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19*, by Muhammad Fajar, Nurul Annisa, Andi Jurana, & dkk, 49-51. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Aji, Rizqon H. S. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia : Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol. 7 No.5*, 2020: 395-402.
- Annisa, Nurul. "Kuasa Covid-19 dan Tatanan Kehidupan Masyarakat." In *Bunga Rampai Pandemi : Menyingkap Dampak-Dampak Sosial Kemasyarakatan Covid-19*, by Muhammad Fajar, Nurul Annisa, Andi Jurana, & dkk, 8-10. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Beek, Art Van. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Buana, Dana Riksa. "Analisa Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Jurnal Sosial dan Budaya Sya-i*, 2020: 217-226.
- Candra Gunawan Marisi, dkk. "Analisis Teologi Mengenai Tugas dan Tanggungjawab Gembala Yang Baik menurut Yohanes 10:1-18 dan Penerapannya Bagi Gembala Masa Kini." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol.4 No.2*, September 2019: 42-50.
- Clinebell, Howard. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* . Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Engel, Dr. J. D. *Konseling Pastoral dan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Geldard, K., and D. Geldard. *Teknik Konseling : Membantu Memecahkan Masalah dengan Orang Lain*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Gunarsa, Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Gusti Suput, CMF. "Gembala Sidang yang Baik menurut Yohanes 10: 1-18." *Jurnal Rohani No.1 tahun ke-65*, Januari 2018: 12-14.

- H, Uswatun, Ludiana, and dkk. "Gambaran Psikologi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol.8 No.3*, Agustus 2020: 299-306.
- Handayani, Rina. T., Saras Kuntari, Aquartuti, and dkk. "Faktor Penyebab Stres pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol.8 No.3*, Agustus 2020: 353-360.
- Kostenberger, Andreas J. *Jhon. Baker: Academic*, 2004.
- Muslim, Moh. "Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Bisnis Vol.23 No.2*, 2020: 192-201.
- Setiawan, Albi Aggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak , 2018.
- Stevanus, Kalis. "Memaknai Kisah Orang Samaria yang Murah Hati Menurut Lukas 10 : 25-37 Sebagai Upaya Pencegahan Konflik." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual Vol. 3 No. 1* , Juni 2020: 1-13.
- Subagyo, Andreas B. *Tampil Laksana Kencana*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Sumiwi, Asih R. E. "Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18." *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Vol.4 No.2*, Desember 2019: 74-93.
- Syafrida, and Ralang Hartati. "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 2020: 495-508.
- Telaumbanua, Elianus. "Pemimpin Sebagai Gembala berdasarkan Yohanes 10: 1-18." *Jurnal Bijak. Vol. 2 No.1*, November 2018: 66-109.
- Wahidah, Idah., Muhammad A.S, M. Choerul, and dkk. "Pandemik Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam berbagai Upaya Pencegahan." *Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol.11 No.3*, 2020: 179-188.
- Wijayatsih, Hendri. "Pendampingan dan Konseling Pastoral." *Gema Teologi Vo.35 No. 1/2*, April/Oktober 2011: 3-10.
- Wright, H. Norman. *Konseling Krisis : Membantu Orang dalam Krisis dan Stress*. Malang: Gandum Mas, 2006.

Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 2020: 227-238.

Internet :

Andryanto, S. Dian. *Perjalanan Wisma Atlet Kemayoran menjadi Rumah Sakit Darurat Covid-19*. Maret 6, 2021. <https://nasional.tempo.co/read/1439533/perjalanan-wisma-atlet-kemayoran-menjadi-rumah-sakit-darurat-covid-19> (accessed November 09, 2021).

Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> (accessed September 12, 2021).

Febrida, Melly. *Dampak Positif dan Negatif Pandemi Covid-19 di Bidang Kesehatan Seperti Apa?* November 23, 2020. <https://www.liputan6.com/health/read/4415043/dampak-positif-dan-negatif-pandemi-covid-19-di-bidang-kesehatan-seperti-apa> (accessed November 13, 2021).

Halidi, Risna. *Setahun Operasional, Ini Kisah Awal Wisma Atlet Berubah Jadi RS Darurat*. Maret 23, 2021. <https://www.suara.com/health/2021/03/23/144347/setahun-operasional-ini-kisah-awal-wisma-atlet-berubah-jadi-rs-darurat> (accessed November 10, 2021).

Indonesia, National Geographic. *Dampak Pandemi COVID-19 : Hantam Sistem Layanan Kesehatan dalam 4 Gelombang*. Juli 22, 2020. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132255604/dampak-pandemi-covid-19-hantam-sistem-layanan-kesehatan-dalam-4-gelombang> (accessed November 13, 2021).

JPNN.COM. *Kondisi Terkini di RSDC Wisma Atlet Kemayoran, Perawat: Terparah Dibanding Tahun Lalu*. Juni 24, 2021. <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/kondisi-terkini-di-rsdc-wisma-atlet-kemayoran-perawat-terparah-dibanding-tahun-lalu/ar-AALnfvA> (accessed November 11, 2021).

Marison, Walda. *Keluh Kesah Tenaga Medis di Balik Perjuangan Melawan Covid-19*. Maret 26, 2020. <https://today.line.me/id/v2/article/Keluh+Kesah+Tenaga+Medis+di+Balik+Perjuangan+Melawan+Covid+19-YNLpMM> (accessed Oktober 29, 2020).

- Musyfirah, Diah. *Dampak Covid-19 terhadap Politik di Indonesia*. Agustus 20, 2020. <https://www.kompasiana.com/diahmusyfirah/5f36b092297d68383c4b2762/dampak-covid-19-terhadap-politik-di-indonesia> (accessed November 12, 2021).
- Nalom, Jonathan. *Liza Putri Noviana, Perawat RSDC Wisma Atlet Meninggal Dunia, Ini Riwayatnya*. Juni 25, 2021. <https://nasional.okezone.com/read/2021/06/25/337/2430586/liza-putri-noviana-perawat-rsdw-wisma-atlet-meninggal-dunia-ini-riwayatnya> (accessed November 12, 2021).
- Nopo, Vinsensius T. *Kepemimpinan Kegembalaan Yesus dalam Injil Yohanes 10: 11-15 sebagai Model Kepemimpinan para Freater Kongregasi Frater Bunda Hati Kudus di Indonesia dalam Kehidupan di Zaman Sekarang*. Maret 26, 2018. https://repository.usd.ac.id/22565/2/031124001_Full.pdf (accessed November 27, 2021).
- Organization, International Labour. *Dalam Menghadapi Pandemi : Memastikan Keselamatan dan Keselamatan Tempat Kerja*. 2020. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf (accessed September 30, 2020).
- Punomo, Albertus. *Orang Samaria yang Berbelas Kasih Cinta Kasih Universal*. 2015. https://www.academia.edu/45083435/Orang_Samaria_Yang_Berbelas_Kasih (accessed Desember 2021, 2021).
- Rekawati, Devi. *Menjadi Seorang Perawat Merupakan Suatu Pilihan Hidup bahkan Merupakan Suatu Cita-Cita*. 2020. https://www.academia.edu/30288858/Menjadi_seorang_perawat_merupakan_suatu_pilihan_hidup_bahkan_merupakan_suatu_cita (accessed September 2021, 23).
- Sihaloho, Estro Darianto. *Dampak Covid-29 Terhadap Perekonomian Indonesia*. April 10, 2020. https://www.researchgate.net/publication/345682307_Dampak_Covid-19_Terhadap_Perekonomian_Indonesia (accessed November 10, 2021).
- Sinaga, Timotius. *Lukas 10: 25-37 Orang Samaria yang Bermurah Hati*. 2017. <https://www.academia.edu/search?q=orang%20samaria> (accessed Desember 13, 2021).

- Supriatin. *Data Pasien Covid di RSD Wisma Atlet Kemayoran dan Pasar Rumput Per 11 November 2021*. November 11, 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-pasien-covid-di-rsd-wisma-atlet-kemayoran-dan-pasar-rumput-per-11-november-2021.html> (accessed November 11, 2021).
- Wibowo, Agus. *Wisma Atlet Kemayoran Telah Siap RS Darurat Covid-19*. Maret 22, 2020. <https://bnpb.go.id/berita/wisma-atlet-kemayoran-telah-siap-jadi-rs-darurat-covid19> (accessed November 09, 2021).
- Wulandari, Anjar. *Covid-19 Indonesia 8 November 2021, Hari Ini Tambah 244 Kasus Positif Corona*. November 8, 2021. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/11/08/breaking-news-covid-19-indonesia-8-november-2021-hari-ini-tambah-244-kasus-positif-corona> (accessed November 13, 2021).
- Yose Emerald, dkk. *Metode Historis Kritis Injil-Injil Sinoptik : Orang Samaria yang Murah Hati (Lukas 10:15-37)*. 2014. https://www.academia.edu/10947805/Orang_Samaria_Yang_Murah_Hati (accessed Desember 13, 2021).
- Zulkodri, M. *Pengertian Lengkap Apa Itu Corona Covid-29, Gejala, Cara Penularan hingga Pencegahan*. Maret 24, 2020. <https://bangka.tribunnews.com/2020/03/24/pengertian-lengkap-apa-itu-virus-corona-covid-19-gejala-cara-penularan-hingga-pencegahan> (accessed September 26, 2021).